

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa

Ni Wayan Sari Utami¹

I Wayan Ramantha²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: sariutami260@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh simpanan, kecukupan modal, dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan kredit bermasalah sebagai variabel pemoderasi. Teknik sampling jenuh digunakan dalam penelitian ini sehingga seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian, yaitu 33 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA), dengan data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan LPD di Kecamatan Sukawati dari tahun 2017 hingga 2021. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa simpanan, kecukupan modal, dan penyaluran kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD. Kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD. Selain itu, kredit bermasalah memperlemah pengaruh simpanan dan penyaluran kredit secara parsial terhadap profitabilitas LPD. Kredit bermasalah memperkuat pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas LPD.

Kata Kunci: Simpanan; Kecukupan Modal; Penyaluran Kredit; Kredit Bermasalah; Profitabilitas

Analysis of Factors Affecting the Profitability of Village Credit Institutions

ABSTRACT

The research aims to determine the effect of savings, capital adequacy and credit distribution on profitability with non-performing loans as a moderating variable. Saturated sampling technique was used in this research so that all members of the population were used as research samples, namely 33 Village Credit Institutions (LPD) in Sukawati District. This research uses the Moderated Regression Analysis (MRA) analysis technique, with the data used coming from the annual financial reports of LPDs in Sukawati District from 2017 to 2021. The results of this research show that savings, capital adequacy and credit distribution partially have a positive effect on profitability LPD. Non-performing loans have a negative effect on LPD profitability. In addition, non-performing loans partially weaken the influence of savings and credit distribution on LPD profitability. Non-performing loans strengthen the influence of capital adequacy on LPD profitability.

Keywords: Savings; Capital Adequacy; Lending; Non-Performing Loan; Profitability

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 3
Denpasar, 29 Maret 2024
Hal. 760-774

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i03.p15

PENGUTIPAN:
Utami, N. W. S., & Ramantha, I. W. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(3), 760-774

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
28 Juli 2023
Artikel Diterima:
27 September 2023

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa adat, atau *desa pekraman*, di Provinsi Bali. LPD memberikan manfaat yang sangat penting bagi pembangunan desa, sehingga LPD diharuskan memiliki kinerja yang baik demi mendukung perkembangan desa adat. Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja LPD. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan dengan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2011: 304). Umumnya, tingkat profitabilitas diukur dengan suatu rasio, yaitu *return on asset* (ROA).

Tabel 1. Return on Assets LPD Per Kecamatan di Kabupaten Gianyar tahun 2017-2021

Kecamatan	ROA				
	2017	2018	2019	2020	2021
Belahbatuh	2,43%	1,95%	1,78%	1,04%	-0,50%
Gianyar	4,02%	3,57%	3,23%	1,92%	1,66%
Payangan	2,94%	2,57%	2,43%	2,08%	1,88%
Sukawati	3,88%	3,45%	3,21%	2,50%	2,20%
Tampasiring	2,16%	1,95%	1,89%	0,70%	0,66%
Tegalalang	1,88%	1,81%	1,68%	1,10%	0,68%
Ubud	2,50%	2,40%	2,33%	1,48%	0,66%

Sumber: LPLPD Kabupaten Gianyar, 2022

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang terdiri dari tujuh kecamatan. Berdasarkan data dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Gianyar, terdapat 270 LPD yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Gianyar. Menurut data Tabel 1. diketahui bahwa LPD di Kabupaten Gianyar mengalami penurunan ROA sejak tahun 2017 hingga 2021. Hal ini menjadi sebuah masalah dan perlu untuk diteliti dikarenakan profitabilitas LPD harus dijaga dan ditingkatkan agar dapat memberikan gambaran kinerja LPD yang baik. Pada Tabel 1., juga dapat diketahui juga bahwa LPD di Kecamatan Sukawati memiliki penurunan yang tidak terlalu signifikan dibandingkan LPD di kecamatan lainnya. Berdasarkan laporan keuangan tahunan LPD di Kabupaten Gianyar, diketahui bahwa LPD di Kecamatan Sukawati memiliki informasi laporan keuangan yang lengkap menyajikan nilai aset, liabilitas, ekuitas, pinjaman yang disalurkan, serta pinjaman yang dikategorikan bermasalah. Selain itu, informasi keuangan tersebut relevan karena dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam memberikan prediksi hasil di masa depan serta mengevaluasi hasil di masa sebelumnya. Oleh karena itu, LPD di Kecamatan Sukawati akan digunakan sebagai lokasi penelitian menguji variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada penelitian ini.

Simpanan yang dihimpun oleh LPD dari *krama desa* dalam bentuk tabungan dan deposito dapat disebut dengan dana pihak ketiga (DPK). Semakin banyak tabungan dan deposit yang dapat dikumpulkan oleh LPD akan berdampak pada semakin besarnya peluang LPD dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh laba. Selain itu, LPD juga dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang lebih tinggi. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan

Sunarsi (2020) serta Nainggolan dan Abdullah (2019) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Parenrengi dan Hendratni (2018) menghasilkan sedikit perbedaan dalam hasilnya, yaitu DPK berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.

Kecukupan modal merupakan situasi dimana LPD memiliki modal yang cukup untuk membiayai risiko kerugian hingga kegiatan operasionalnya. Untuk mengukur tingkat kecukupan modal, LPD dapat menggunakan rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Namun, Pinasti dan Mustikawati (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai CAR dan modal yang tinggi, apabila tidak dibarengi dengan investasi dan penyaluran dana yang baik, tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas. CAR yang terlalu tinggi menunjukkan LPD kurang efisien dalam menyalurkan dananya. Parenrengi dan Hendratni (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA atau profitabilitas. Namun, Munir (2018), Rachmawati dan Marwansyah (2019), Wahyudi (2020), dan Nuryanto *et al.* (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marlina (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penyaluran kredit merupakan salah satu aktivitas usaha LPD yang dilakukan dengan memberikan kredit kepada nasabah berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit mencapai 70% sampai 80% dari volume usaha LPD. Oleh karena itu, sumber utama pendapatan LPD berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Semakin tinggi kredit yang disalurkan akan mengurangi jumlah dana yang menganggur dan meningkatkan pendapatan bunga, sehingga peluang LPD dalam memperoleh laba akan semakin besar (Warnayanti dan Dewi, 2018). Pada penelitian ini, penyaluran kredit diproyeksikan dengan menggunakan *loan to deposit ratio*. Putra dan Suryanawa (2022), Anggari dan Dana (2020), Rusmini dan Adiandari (2020), Korri dan Baskara (2019), Almunawwaroh dan Marlina (2018), Juwita *et al.* (2018), dan Parenrengi dan Hendratni (2018) menemukan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2020) dan Munir (2018) menyatakan hasil yang berbeda, yaitu *financial to deposit ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Selain itu, Pinasti dan Mustikawati (2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya suatu masalah, yaitu hasil penelitian yang tidak konsisten. Ketidakkonsistenan ini diduga karena adanya variabel yang memoderasi hubungan diantara variabel-variabel tersebut, yaitu kredit bermasalah. Mengingat LPD merupakan lembaga keuangan desa yang memiliki peran besar bagi perekonomian desa dan apabila terjadi kegagalan usaha akan menimbulkan dampak ekonomi yang negatif, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia, dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan tahun 2019, menyebutkan informasi keuangan dalam laporan

keuangan disebut berguna apabila informasi tersebut relevan dan mempresentasikan secara tepat apa yang dimaksud direpresentasikan. Informasi keuangan yang relevan dapat membuat pengguna mengambil keputusan yang berbeda (IAI, 2019). Artinya, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan sehingga mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil pengguna. Relevansi nilai informasi akuntansi harus memiliki nilai prediktif dan nilai konfirmasi. Nilai prediktif memiliki arti bahwa informasi keuangan dapat digunakan oleh pengguna untuk memprediksi hasil di masa depan. Nilai konfirmasi diartikan bahwa informasi keuangan dapat mengkonfirmasi atau mengevaluasi apakah prediksi yang dibuat terpenuhi atau tidak.

Semakin banyak simpanan yang dapat dihimpun oleh LPD, maka LPD akan mempunyai peluang yang semakin besar untuk melakukan kegiatan usahanya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Selain itu, informasi tersebut juga relevan karena dapat membantu dalam memprediksi keadaan LPD di masa depan bahwa simpanan dapat meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, simpanan diasumsikan memiliki hubungan yang positif dengan profitabilitas. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggari dan Dana (2020), Putri *et al.* (2020), Hidayat dan Sunarsi (2020), serta Parenrengi dan Hendratni (2018) yang menemukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₁ : Simpanan berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD

Semakin banyak modal yang dapat dikumpulkan oleh LPD, maka LPD memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi risiko kerugian dari aktiva yang mengandung risiko. Hal ini memiliki arti, bahwa LPD memiliki modal yang cukup untuk membiayai atau menutupi kerugian dengan biaya yang telah terkumpul sehingga akan meningkatkan profitabilitas LPD. Berdasarkan teori relevansi nilai informasi akuntansi, informasi tersebut dianggap relevan karena dapat memberikan prediksi di masa depan bahwa modal yang cukup akan meningkatkan profitabilitas. Pernyataan sebelumnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suroso (2022), Anggari dan Dana (2020), Arasy dan Handayan (2020), Sunaryo (2020), Korri dan Baskara (2019), Ambarawati dan Abundanti (2018), Parenrengi dan Hendratni (2018), Juwita *et al.* (2018), Warnayanti dan Dewi (2018), Al-qudah dan Jaradat (2013), yang menemukan CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA (profitabilitas). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₂ : Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha Lembaga Perkreditan Desa dengan menyalurkan kembali dana simpanan yang dihimpun LPD kepada krama desa. Banyaknya kredit yang disalurkan, akan berdampak pada semakin besar peluang LPD memperoleh pendapatan dari pendapatan bunga sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Selain itu, semakin banyak kredit yang disalurkan menandakan LPD mampu memanfaatkan dana yang dihimpun semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba sehingga tidak ada dana yang menganggur. Hal penting lainnya, informasi mengenai jumlah kredit yang disalurkan pada laporan keuangan harus disajikan secara relevan sehingga dapat memberikan

masukannya kepada pengguna dalam mengambil keputusan serta dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Suryanawa (2022), Anggari dan Dana (2020), Rusmini dan Adiandari (2020), Nuryanto et al. (2020), Korri dan Baskara (2019), Almunawwaroh dan Marliana (2018), Juwita et al. (2018), serta Parenrengi dan Hendratni (2018) menemukan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₃ : Penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas LPD

Kredit bermasalah merupakan situasi dimana debitur terlambat atau tidak dapat membayar bunga ataupun pokok pinjaman kepada kreditur sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kredit bermasalah dapat diukur dengan suatu rasio, yaitu *non performing loan* (NPL). Nilai NPL yang tinggi menandakan LPD memiliki banyak kredit bermasalah dibandingkan dengan kredit yang disalurkan. Banyaknya kredit bermasalah akan menyebabkan banyaknya biaya, baik itu biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, yang akan dikeluarkan untuk mengatasi risiko tersebut sehingga membatasi kemampuan LPD menggunakan dananya untuk melaksanakan kegiatan usahanya. Selain itu, LPD juga tidak mendapatkan pengembalian angsuran pokok dan pendapatan bunga sehingga akan merugikan LPD dan berakibat pada menurunnya profitabilitas. Penjelasan sebelumnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isalina et al. (2020); Rachmawati dan Marwansyah (2019); Gnawali (2018); Vinh (2017); Wisaputri dan Ramantha (2021); Silitonga, Sadalia dan Irawati (2020); Korri dan Baskara (2019); Almunawwaroh dan Marliana (2018); Mosey, Tommy dan Untu (2018); serta Septiarini dan Ramantha (2014) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₄ : Kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD

Tingginya tingkat kredit bermasalah menandakan bahwa LPD tidak dapat mengelola penyaluran kredit dengan baik sehingga menyebabkan banyak biaya yang akan dikeluarkan untuk menanggulangi hal tersebut. Hal ini akan menurunkan kepercayaan nasabah kepada LPD karena takut simpanannya tidak dapat dikembalikan. Penurunan kepercayaan ini akan menyebabkan menurunnya simpanan masyarakat di LPD dan berdampak pada menurunnya profitabilitas. Beberapa penelitian menghasilkan bahwa simpanan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Anggari dan Dana, 2020; Putri et al., 2020; Nainggolan dan Abdullah, 2019; Parenrengi dan Hendratni, 2018; Permatasari, 2017). Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Wisaputri dan Ramantha, 2021; Silitonga, Sadalia dan Irawati, 2020; Isalina et al., 2020; Rachmawati dan Marwansyah, 2019; Korri dan Baskara, 2019; Almunawwaroh dan Marliana, 2018; Mosey, Tommy dan Untu, 2018; Gnawali, 2018; Vinh, 2017; Septiarini dan Ramantha, 2014). Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₅ : Kredit bermasalah memperlemah pengaruh simpanan terhadap profitabilitas LPD

Modal LPD dapat digunakan oleh LPD untuk mendukung kegiatan usaha LPD, yaitu penyaluran kredit. Namun, penyaluran kredit yang tidak dikelola dengan baik akan meningkatkan kredit bermasalah yang kemudian dapat

merugikan dan menurunkan profitabilitas LPD. Berdasarkan penelitian terdahulu, dinyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Suroso, 2022; Anggari dan Dana, 2020; Sunaryo, 2020; Arasy dan Handayan, 2020; Korri dan Baskara, 2019; Ambarawati dan Abundanti, 2018; Parenrengi dan Hendratni, 2018; Juwita et al., 2018; Warnayanti dan Dewi, 2018). Kredit bermasalah dinyatakan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Wisaputri dan Ramantha, 2021; Silitonga, Sadalia dan Irawati, 2020; Isalina et al., 2020; Rachmawati dan Marwansyah, 2019; Korri dan Baskara, 2019; Almunawwaroh dan Marliana, 2018; Mosey, Tommy dan Untu, 2018; Gnawali, 2018; Vinh, 2017; Septiarini dan Ramantha, 2014). Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₆ : Kredit bermasalah memperlemah pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas LPD

Kredit bermasalah timbul dari kredit yang disalurkan terlambat atau tidak dikembalikan oleh debitur sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Semakin banyak kredit yang disalurkan akan meningkatkan risiko semakin banyaknya kredit yang bermasalah. Hal ini kemudian akan menyebabkan semakin banyak biaya yang akan dikumpulkan untuk menanggung risiko kredit bermasalah di masa yang akan datang. Biaya ini tentunya akan menghambat LPD meningkatkan penyaluran kredit dalam rangka menghasilkan laba, dan kemudian mengakibatkan menurunnya profitabilitas.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Putra dan Suryanawa, 2022; Anggari dan Dana, 2020; Rusmini dan Adiandari, 2020; Nuryanto et al., 2020; Korri dan Baskara, 2019; Almunawwaroh dan Marliana, 2018; Juwita et al., 2018; Parenrengi dan Hendratni, 2018). Berdasarkan penelitian terdahulu kredit bermasalah dinyatakan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Wisaputri dan Ramantha, 2021; Silitonga, Sadalia dan Irawati, 2020; Isalina et al., 2020; Rachmawati dan Marwansyah, 2019; Korri dan Baskara, 2019; Almunawwaroh dan Marliana, 2018; Mosey, Tommy dan Untu, 2018; Gnawali, 2018; Vinh, 2017; Septiarini dan Ramantha, 2014). Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H₇ : Kredit bermasalah memperlemah pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif sebagai metode penelitian. Penelitian ini dilakukan pada seluruh LPD di Kecamatan Sukawati Tahun 2017 hingga 2021 yang terdaftar pada LPLPD Kabupaten Gianyar. Objek penelitian yang digunakan adalah profitabilitas LPD di Kecamatan Sukawati periode 2017 hingga 2021 yang diperoleh dari laporan keuangan LPD di Kabupaten Gianyar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD di Kecamatan Sukawati yang terdaftar di LPLPD Kabupaten Gianyar. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh sehingga seluruh anggota populasi menjadi anggota sampel, yaitu 33 LPD di Kecamatan Sukawati yang terdaftar pada LPLPD Kabupaten Gianyar tahun 2017 hingga 2021. Selain itu, penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan 33 LPD di

Kecamatan Sukawati yang terdaftar di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Gianyar tahun 2017-2021 yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Gianyar.

Simpanan merupakan dana yang dihimpun LPD dari *krama desa* dalam bentuk tabungan dan deposit. Pengukuran simpanan, dengan istilah dana pihak ketiga (DPK), dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Cristina dan Artini, 2018).

$$DPK = \frac{\text{Dana pihak ketiga}}{\text{Total kewajiban}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Kecukupan modal dapat diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali nomor 44 tahun 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali nomor 3 tahun 2017, CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Penyaluran kredit dapat diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR). Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali nomor 44 tahun 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali nomor 3 tahun 2017, LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Profitabilitas merupakan kemampuan LPD dalam memperoleh laba melalui aktiva yang dimiliki. Profitabilitas pada LPD diukur dengan sebuah rasio, yaitu *return on asset* (ROA). Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali nomor 44 tahun 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali nomor 3 tahun 2017, ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Rata-rata aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Kredit bermasalah merupakan kredit yang terlambat atau tidak dibayarkan kembali oleh debitur sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kredit bermasalah dapat diukur dengan rasio *non performing loan* (NPL). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor:18/14/PBI/2016, NPL dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut.

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Pengujian ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA), yang didukung oleh aplikasi SPSS *for windows*. Uji analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun model persamaan uji MRA yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + e \dots\dots\dots(6)$$

- Keterangan:
- \hat{Y} = Profitabilitas
 - α = Konstanta
 - $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6 \beta_7$ = Koefisien regresi
 - X_1 = Simpanan

X_2	= Kekucupan modal
X_3	= Penyaluran kredit
Z	= Kredit Bermasalah
e	= Error

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Uji F kemudian dilakukan untuk menunjukkan bahwa model dalam penelitian dapat digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t selanjutnya dilakukan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas secara individual terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,97752 yang berarti total kewajiban sebesar 1 rupiah dapat dibiayai oleh dana pihak ketiga sebesar 0,98 rupiah dengan standar deviasi sebesar 0,064582. Nilai minimum DPK menunjukkan nilai sebesar 0,567, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,000. Nilai rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 0,34355, artinya 1 rupiah aktiva tertimbang menurut risiko mampu ditanggulangi oleh modal sebesar 0,34 rupiah dengan standar deviasi sebesar 0,229374. Nilai minimum CAR ditunjukkan pada nilai 0,1, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,991. Nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar 0,85690 yang memiliki arti bahwa 1 rupiah dana yang diterima, disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman sebesar 0,86 rupiah dengan standar deviasi sebesar 0,383740. Nilai minimum menunjukkan nilai sebesar 0,231, dan nilai maksimum sebesar 4,531. Hasil uji statistik deskriptif juga menghasilkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,14183, yang berarti 1 rupiah total kredit yang disalurkan maka terdapat kredit bermasalah sebesar 0,14 dengan standar deviasi sebesar 0,183226. Nilai minimum menunjukkan nilai sebesar 0,000, dan nilai maksimum sebesar 1,000.

Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,03930 yang berarti total aktiva sebesar 1 rupiah akan menghasilkan laba bersih sebesar 0,04 rupiah dengan standar deviasi sebesar 0,02037. Nilai minimum profitabilitas LPD di Kecamatan Sukawati adalah sebesar 0,04, dan nilai maksimum sebesar 0,117. Interaksi Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,13784 dengan standar deviasi sebesar 0,176091. Nilai minimum interaksi ini sebesar 0,000, sedangkan nilai maksimum menunjukkan nilai sebesar 1,000. Interaksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,04903 dengan standar deviasi sebesar 0,091812. Nilai minimum interaksi ini sebesar 0,000, sedangkan nilai maksimum menunjukkan nilai sebesar 0,776. Interaksi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,13231 dengan standar deviasi sebesar 0,237854. Nilai minimum interaksi ini sebesar 0,000, sedangkan nilai maksimum menunjukkan nilai sebesar 1,927.

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Assym. Sig. (2-tailed)* pada data penelitian ini adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi

korelasi antara variabel bebas. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada masing-masing variabel bebas yang ditunjukkan dari keseluruhan nilai signifikansi variabel lebih dari 0,05. Hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai *durbin watson* sebesar 1,861, yaitu lebih besar dari nilai DU, yaitu 1,7953 dan lebih kecil dari nilai 4-DU, yaitu 2,2047. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data yang akan diteliti.

Tabel 2. Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,130	0,044		-2,991	0,003
DPK (X1)	0,126	0,038	0,401	3,294	0,001
CAR (X2)	0,040	0,007	0,456	5,774	0,000
LDR (X3)	0,041	0,007	0,781	5,577	0,000
NPL (Z)	-0,016	0,007	-0,140	-2,200	0,029
X1Z	-0,003	0,001	-0,238	-2,273	0,024
X2Z	0,006	0,002	0,353	3,515	0,001
X3Z	-0,008	0,002	-0,581	-5,134	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 2. menunjukkan hasil dari uji *moderated regression analysis* pada penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun model regresi yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 1 adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = -0,130 + 0,126X_1 + 0,040X_2 + 0,041X_3 - 0,016Z - 0,003X_1Z + 0,006X_2Z - 0,008X_3Z + e \dots \dots \dots (7)$$

Nilai konstanta sebesar negatif 0,130 memiliki arti bahwa apabila nilai DPK, CAR, LDR, NPL, interaksi NPL pada DPK, interaksi NPL pada CAR, dan interaksi NPL pada LDR sama dengan nol, maka LPD tidak memiliki profitabilitas sebesar negatif 0,130. Nilai koefisien regresi DPK (β_1) sebesar 0,126 memiliki makna jika DPK meningkat sebanyak 1 satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,126 dengan syarat variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi CAR (β_2) sebesar 0,040 memiliki arti bahwa jika CAR meningkat sebanyak 1 satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebanyak 0,040 dengan syarat variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi LDR (β_3) sebesar 0,041 memiliki arti jika LDR meningkat sebanyak 1 satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebanyak 0,041 dengan syarat variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi NPL (β_4) sebesar negatif 0,016 bermakna jika NPL meningkat sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan menurun sebanyak 0,016 dengan syarat variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi interaksi NPL pada DPK (β_4) sebesar negatif 0,003 menunjukkan bahwa apabila interaksi NPL pada DPK meningkat sebanyak 1 satuan, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,003 dengan syarat variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi interaksi NPL pada CAR (β_5) sebesar 0,006 menunjukkan bahwa apabila interaksi NPL pada CAR mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,006 dengan syarat variabel lainnya konstan. Nilai koefisien regresi interaksi NPL pada LDR (β_5) sebesar negatif 0,008 menunjukkan bahwa apabila interaksi NPL pada LDR

mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,008 dengan syarat variabel lainnya konstan.

Nilai *adjusted R₂* pada hasil olah data penelitian ini adalah 0,421. Nilai tersebut memiliki arti bahwa sebanyak 42,1% profitabilitas di LPD dipengaruhi oleh simpanan, kecukupan modal, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah, sedangkan sisanya sebanyak 57,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Selain itu, berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien simpanan adalah sebesar 0,126 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 dapat diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa simpanan berpengaruh positif terhadap profitabilitas di LPD. Simpanan masyarakat yang dihimpun oleh LPD, disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dengan tambahan adanya bunga kredit yang harus dibayarkan oleh debitur, selain pokok pinjaman yang dibayarkan. Semakin banyak simpanan yang dapat dihimpun oleh LPD, maka semakin banyak pinjaman yang dapat disalurkan kembali kepada masyarakat oleh LPD sehingga semakin besar peluang LPD untuk mendapatkan pendapatan dari bunga kredit dan kemudian akan meningkatkan profitabilitas LPD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggari dan Dana (2020) dan Putri *et al.* (2020) yang menemukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi kecukupan modal memiliki nilai sebesar 0,040 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_2 dapat diterima, yaitu kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas di LPD. Modal LPD merupakan unsur yang digunakan oleh LPD dalam mengembangkan usahanya dan menutupi risiko kerugian dari kegiatan usahanya. Semakin besar modal yang dapat diterima oleh LPD, semakin besar peluang LPD untuk mengembangkan kegiatan usahanya dan membiayai risiko kerugian di masa depan sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suroso (2022), Anggari dan Dana (2020), Sunaryo (2020), Korri dan Baskara (2019), Ambarawati dan Abundanti (2018), Parenrengi dan Hendratni (2018), Juwita *et al.* (2018), Al-qudah dan Jaradat (2013) yang menemukan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Arasy dan Handayan (2020) menyatakan bahwa CAR memiliki hubungan yang positif dengan ROA.

Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi penyaluran kredit memiliki nilai sebesar 0,041 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H_3 diterima dan penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas di LPD. Pinjaman yang diterima oleh debitur harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu dengan tambahan bunga kredit yang harus dibayarkan oleh debitur. Bunga kredit inilah yang akan menjadi pendapatan bagi LPD dari setiap kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin banyak kredit yang dapat disalurkan oleh LPD, akan

memperbesar peluang LPD untuk mendapatkan pendapatan dari bunga kredit dan berakibat pada meningkatnya profitabilitas LPD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Suryanawa (2022), Anggari dan Dana (2020), Rusmini dan Adiandari (2020), Korri dan Baskara (2019), Almunawwaroh dan Marliana (2018), Juwita *et al.* (2018), dan Parenrengi dan Hendratni (2018) menemukan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi kredit bermasalah memiliki nilai sebesar negatif 0,016 dan nilai signifikansi sebesar 0,029, lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima sehingga kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas di LPD. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kredit bermasalah timbul karena debitur terlambat atau tidak dapat membayarkan kembali angsuran pokok dan bunga pinjaman sesuai batas waktu yang telah disepakati. Banyaknya kredit bermasalah yang tidak dapat diatasi oleh LPD akan menyebabkan semakin banyak biaya yang digunakan untuk menutupi permasalahan tersebut, serta LPD terlambat atau tidak mendapatkan kembali dana yang sudah disalurkan tersebut. Hal ini kemudian akan menimbulkan kerugian bagi LPD sehingga akan menurunkan profitabilitas LPD.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif sebelumnya, juga dapat diketahui bahwa dalam 1 rupiah total kredit yang disalurkan maka terdapat kredit bermasalah sebesar 0,14 rupiah dengan standar deviasi sebesar 0,183226. Selain itu, sampel dalam penelitian ini memiliki rata-rata nilai NPL sebesar 14%, sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia No.06/10/PBI/2004, suatu lembaga keuangan dapat dikatakan memiliki kredit yang sehat apabila memiliki nilai NPL dibawah 5%. Oleh karena itu, dapat dihasilkan kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Sukawati dari tahun 2017 hingga 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isalina *et al.* (2020), Rachmawati dan Marwansyah (2019), Gnawali (2018), Vinh (2017), Septiarini dan Ramantha (2014) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Wisaputri dan Ramantha (2021); Silitonga, Sadalia dan Irawati (2020); Korri dan Baskara (2019); Almunawwaroh dan Marliana (2018); Mosey, Tommy dan Untu (2018) juga menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji t menunjukkan bahwa interaksi antara simpanan dan kredit bermasalah memiliki koefisien regresi sebesar negatif 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Selain itu, koefisien regresi simpanan memiliki nilai sebesar 0,126 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan hasil olah data tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima dan kredit bermasalah dapat memperlemah pengaruh simpanan terhadap profitabilitas. Simpanan, yang dihimpun oleh LPD dari masyarakat, merupakan dana yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Banyaknya kredit bermasalah, kemudian akan meningkatkan risiko simpanan masyarakat tidak dapat dibayarkan kembali oleh debitur. Hal tersebut akan menyebabkan LPD mengeluarkan biaya cadangan pinjaman ragu-ragu dan biaya lainnya untuk menanggulangi kredit bermasalah tersebut. Selain itu, banyaknya kredit bermasalah kemudian akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat

terhadap LPD dan menarik simpanannya. Hal tersebut kemudian akan menurunkan profitabilitas LPD akibat menanggulangi kredit bermasalah dan berkurangnya simpanan masyarakat di LPD.

Hasil uji t menunjukkan bahwa interaksi antara kecukupan modal dan kredit bermasalah memiliki koefisien regresi sebesar 0,006 dan nilai signifikansi 0,001. Selain itu, koefisien regresi kecukupan modal memiliki nilai sebesar 0,040 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (signifikan). Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak dan kredit bermasalah memperkuat pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas di LPD. Kredit bermasalah akan menyebabkan LPD membentuk cadangan pinjaman ragu-ragu (CPRR). Pembentukan CPPR ini tentunya akan membantu LPD dalam menanggulangi kredit bermasalah tersebut sehingga akan meminimalisir kerugian. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa kredit bermasalah memperkuat pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas LPD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiarini dan Ramantha (2014) serta Negara dan Natalia (2016) yang menyatakan bahwa rasio kredit bermasalah atau NPL berpengaruh positif terhadap hubungan antara rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas. Selain itu, Kurnia dan Wahyudi (2021) juga menyatakan bahwa NPF atau NPL memperkuat pengaruh CAR terhadap *return on assets*.

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa koefisien regresi interaksi kredit bermasalah pada penyaluran kredit memiliki nilai sebesar negatif 0,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selain itu, koefisien regresi penyaluran kredit memiliki nilai sebesar 0,041 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa H_7 diterima dan kredit bermasalah memperlemah pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas LPD. Debitur yang tidak membayar angsuran dan bunga pinjaman sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati akan memperbesar peluang kredit yang disalurkan tersebut dikategorikan sebagai kredit bermasalah. Hal tersebut kemudian akan menyebabkan LPD terlambat atau tidak menerima pinjaman yang disalurkan serta pendapatan dari bunga pinjaman sehingga akan menurunkan profitabilitas LPD. Oleh karena itu, kredit bermasalah dapat memperlemah pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas LPD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma Wicaksana dan Ramantha (2019); Lestari (2019) yang menyatakan bahwa risiko kredit, yang diproksikan dengan NPL, memperlemah pengaruh pinjaman yang diberikan pada profitabilitas. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sukirno, 2020) yang juga menyatakan bahwa kredit bermasalah memperlemah pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.

Hasil-hasil penelitian dalam penelitian ini mendukung teori relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil dalam penelitian ini dapat memberikan prediksi di masa depan apakah variabel-variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dengan atau tanpa variabel moderator. Oleh karena itu, variabel dalam penelitian ini mempunyai informasi yang relevan karena dapat membantu *krama desa* atau *desa pekraman* dalam memprediksi keadaan LPD di masa depan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa simpanan, kecukupan modal, dan penyaluran kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Sukawati tahun 2017 hingga 2021. Selain itu, kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD. Variabel kredit bermasalah memperlemah pengaruh simpanan dan penyaluran kredit secara parsial terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Sukawati tahun 2017 hingga 2021. Namun, kredit bermasalah memperkuat pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Sukawati tahun 2017 hingga 2021.

Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh variabel simpanan, kecukupan modal, dan penyaluran kredit dengan kredit bermasalah sebagai variabel pemoderasi. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain, seperti pendapatan operasional dan tingkat suku bunga, sebagai variabel moderasi ataupun intervening dan kontrol. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan variabel-variabel bebas lainnya untuk menguji pengaruh terhadap profitabilitas.

REFERENSI

- Al-qudah, A.M. dan Jaradat, M.A. (2013) "The Impact of Macroeconomic Variables and Banks Characteristics on Jordanian Islamic Banks Profitability : Empirical Evidence," *Canadian Center of Science and Education*, 6(10), hal. 153-162. doi:10.5539/ibr.v6n10p153.
- Almunawwaroh, M. dan Marlina, R. (2018) "Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia [The Influence of CAR, NPF, and FDR on Profitability of Islamic Banks in Indonesia]," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), hal. 1-17.
- Ambarawati, I.G.A.D. dan Abundanti, N. (2018) "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), hal. 2410. doi:10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p04.
- Anggari, N.L.S. dan Dana, I.M. (2020) "The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX," *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(12), hal. 334-338.
- Arasy, R.A. dan Handayan, S.S. (2020) "Influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposits Ratio (LDR), Operational Efficiency Ratio (OER), and Non-Performing Loan (NPL) on Return on Assets (ROA) of Soes Bank in 2016 To 2018," *International Journal of Economics, Commerce and Management*, VIII(6), hal. 308-320.
- Cristina, K.M. dan Artini, L.G.S. (2018) "Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada BPR," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), hal. 3353-3383.
- Dharma Wicaksana, I.G.H. dan Ramantha, I.W. (2019) "Pengaruh Pinjaman yang Diberikan dan BOPO Pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Pemoderasi," *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), hal. 1013. doi:10.24843/eja.2019.v27.i02.p07.

- Gnawali, A. (2018) "Non-Performing Asset and its Effects on Profitability of Nepalese Commercial Banks," *International Journal of Research in Business Studies and Management*, 5(9), hal. 39-47.
- Hidayat, A. dan Sunarsi, D. (2020) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Proaksi*, 1, hal. 1-12.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia. Indonesia.
- Isalina, K. et al. (2020) "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Provinsi Bali," *Jurnal Kharisma*, 2(3), hal. 122-137.
- Juwita, S. et al. (2018) "Effect of CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Operational Costs on Operational Revenues) and LDR (Loan to Deposit Ratio) to ROA (Return on Assets) PD Bank Pasar Bogor City," *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 3(6), hal. 305-309.
- Korri, N.T.L. dan Baskara, I.G.K. (2019) "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, dan Loan To Deposit Ratio terhadap Profitabilitas," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), hal. 6577. doi:10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p10.
- Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa. *Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Sukawati Tahun 2014-2019*. LPLPD Kabupaten Gianyar. Bali.
- Lestari, N.L.A. (2019) "Analisis Dampak Tingkat Kecukupan Modal Dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016," *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(3), hal. 145-191.
- Mosey, A.C., Tommy, P. dan Untu, V. (2018) "Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3), hal. 1338-1347.
- Munir, M. (2018) "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia," *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1&2), hal. 89-98. doi:10.12928/ijiefb.v1i1.285.
- Nainggolan, E.P. dan Abdullah, I. (2019) "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 - 2018," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), hal. 151-158. doi:10.30596/jrab.v19i2.4601.
- Nuryanto, U.W. et al. (2020) "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Efisiensi Biaya Dan Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public," *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), hal. 1-9. doi:10.52005/aktiva.v2i2.67.
- Parenrengi, S. dan Hendratni, T.W. (2018) "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank," *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), hal. 9-18. doi:10.36407/jmsab.v1i1.15.
- Pemerintah Daerah Provinsi Bali. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa. (2017). Indonesia.
- Pemerintah Daerah Provinsi Bali. Peraturan Gubernur Provinsi Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali nomor 3 tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa. (2017). Indonesia.
- Pemerintah Pusat Indonesia. Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang

- Perbankan. (1998). Indonesia.
- Pinasti, W.F. dan Mustikawati, R.I. (2018) "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015," *Jurnal Nominal*, VII(1), hal. 126-142. Tersedia pada: www.idx.co.id.
- Putra, I.M.A. dan Suryanawa, I.K. (2022) "Pengaruh LDR, NPL, DAN BOPO terhadap Profitabilitas LPD di Kota Denpasar Tahun 2017-2019," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(03), hal. 328-343.
- Putri, K.G.D.C. et al. (2020) "Pengaruh Penyaluran Kredit, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Pakraman Ubud Tahun 2015-2018," *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 3(2), hal. 52-58. doi:10.22225/wedj.3.2.2269.52-58.
- Rachmawati, S. dan Marwansyah, S. (2019) "Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN," *Jurnal Mantik Penusa*, 3(1), hal. 117-122. Tersedia pada: <http://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/83>.
- Rusmini, N.M. dan Adiandari, A.M. (2020) "Effect of Loan to Deposit Ratio (LDR) and BOPO on Profitability on PT BPR Bali Ambassador for the Year 2014-2018," *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), hal. 84-93. doi:10.31334/neraca.v1i2.858.
- Septiarini, N.L.S. dan Ramantha, I.W. (2014) "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), hal. 192-206.
- Silitonga, R.I., Sadalia, I. dan Irawati, N. (2020) "Non-Performing Loan Determinant on Return on Assets in Open Banking Companies in Indonesia," *European Journal of Economic and Financial Research*, 3(6), hal. 76-96. doi:10.5281/zenodo.3666706.
- Sunaryo, D. (2020) "The Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), and Loan To Deposit Ratio (LDR) Against Return On Asset (ROA) In General Banks In Southeast Asia 2012-2018," *Ilomata International Journal of Management*, 1(4), hal. 149-158. doi:10.52728/ijjm.v1i4.110.
- Suroso, S. (2022) "Analysis of the Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on the Profits of Go Public Banks in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2016 - 2021," *Economit Journal: Scientific Journal of Accountancy, Management and Finance*, 2(1), hal. 45-53. doi:10.33258/economit.v2i1.610.
- Vinh, N.T.H. (2017) "The impact of non-performing loans on bank profitability and lending behavior:Evidence from Vietnam," *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 24(3), hal. 27-44. doi:10.24311/jabes/2017.24.3.06.
- Wahyudi, R. (2020) "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19," *At-Taqaddum*, 12(1), hal. 13. doi:10.21580/at.v12i1.6093.
- Warnayanti, K.A. dan Dewi, S.K.S. (2018) "Peran Risiko Kredit Dalam Memoderasi Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit Dan BOPO Terhadap Profitabilitas," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(1), hal. 105-133.
- Wisaputri, A.A.I.V. dan Ramantha, I.W. (2021) "Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Rasio BOPO, dan Likuiditas pada Profitabilitas Bank," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 31(7), hal. 1692-1709. doi:10.24843/EJA.2021.v31.i07.p07.